

KINERJA KEUANGAN PT. UNILEVER INDONESIA, TBK DI BEI MENURUT RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS

SITTI AULIA MEGA ASTIKA

Faculty of Economic, Patria Artha University

astikamegg@gmail.com

A. RATNA SARI

Faculty of Economic, Patria Artha University

aratnasari@patria-artha.ac.id

ISMAIL

Faculty of Economic, Patria Artha University

ismailman83@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk using financial aspects, namely the liquidity ratio consisting of the current ratio, cash ratio and quick ratio. The solvency ratio consists of the Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER). This study uses a quantitative descriptive method with a quantitative approach collected from the financial statements of PT. Unilever Indonesia Tbk for five periods from 2019 to 2023. The results of the study show that PT Unilever Indonesia Tbk from 2019 to 2023 has poor financial performance. The analysis shows that the company faces difficulties in paying off short-term liabilities because its liquidity ratio is below the industry standard. The cash ratio increased in 2023, but its value remained low. In terms of solvency ratios, the debt to assets and debt to equity ratios indicate a high dependence on debt.

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan aspek keuangan yaitu rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif yang dikumpulkan dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk selama lima periode dari tahun 2019 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. analisis menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan untuk melunasi kewajiban jangka pendek karena

rasio likuiditasnya di bawah standar industri. Rasio kas meningkat pada tahun 2023, tetapi nilainya tetap rendah. Dari segi rasio solvabilitas, rasio hutang ke aset dan hutang ke ekuitas menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada hutang.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh. Salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Dalam teori laporan keuangan profitabilitas perusahaan menggambarkan hubungan antara pendapatan dan aset atau modal yang menciptakan keuntungan. Dalam istilah lain, profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam waktu tertentu. (Hidayati & Marlina, 2021). Analisis profitabilitas ekonomi merupakan kemungkinan penggunaan dana. Analisis ini menyatakan bahwa dana

dapat digunakan jika tingkat bunga dana lebih rendah dari profitabilitas ekonomi yang mungkin diperoleh karena penggunaan hutang. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba (Mauris & Rizal, 2021). Profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang akan dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang besar dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai evaluasi atas

efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin terjamin pula kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Sedangkan menurut Irfani (2020) likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan

aset lancar yang dimiliki. Kewajiban jangka pendek perusahaan ini dapat dikategorikan sebagai kewajiban eksternal dan internal.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur struktur pendanaan dari utang serta kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya untuk menghindari likuidasi (dibubarkan) dengan aktiva dimiliki perusahaan. Rasio ini berkaitan dengan keputusan pendanaan perusahaan untuk memilih sumber pendanaan, baik itu utang maupun modal sendiri.

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan sebuah perusahaan dalam bentuk multinasional yang didalamnya melakukan produksi produk kecantikan atau kosmetik serta kebutuhan rumah tangga yang terdapat di Indonesia. PT. Unilever Indonesia berusaha untuk

memenuhi kebutuhan konsumen agar dapat merasakan kenyamanan, penampilan yang baik, serta dapat menikmati produk yang diciptakan oleh Unilever secara baik. Nilai-nilai yang diciptakan oleh Unilever berusaha untuk memenuhi nilai yang memakmurkan konsumen pemegang saham dan seluruh lingkungan masyarakat, hal ini bertujuan agar perusahaan mampu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan sebelumnya.

PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan terkemuka di sektor barang konsumsi yang memiliki dampak besar pada perekonomian Indonesia. Analisis likuiditas dan solvabilitas dapat memberikan gambaran bagaimana perusahaan ini mempertahankan profitabilitas.

Rasio-rasio ini, jika dianalisis secara bersama-sama, akan memberikan Gambaran menyeluruh mengenai stabilitas dan ketahanan finansial perusahaan, serta efisiensinya dalam memanfaatkan aset dan utang untuk menciptakan nilai bagi perusahaan serta pemegang saham.

TINJAU AN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengelola, menyimpan dan mengendalikan dana dan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

Menurut Irfani (2020) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas

pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Laporan Keuangan

Ketika melakukan aktivitas bisnisnya, suatu entitas secara periodik menyiapkan laporan keuangan (financial statement) untuk menyajikan data dan informasi bagi para penggunanya. Untuk dapat memahami pengertian dari laporan keuangan, dibawah ini beberapa pendapat dari para ahli:

- 1) Menurut Raymond Budiman (2021) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan selama periode waktu tertentu.

- 2) Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan *analysis* laporan finansial suatu perusahaan. Rasio dalam arti standar laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan. Hasil rasio keuangan menunjukkan kondisi kesehatan Perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan suatu Perusahaan dapat dinilai

berdasarkan analisis laporan keuangan maupun analisis rasio keuangan Perusahaan yang bersangkutan.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Irfani (2020) Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki. Kewajiban jangka pendek perusahaan ini dapat dikategorikan sebagai kewajiban eksternal dan internal.

Menurut Kasmir (2016:133) berikut adalah beberapa jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus untuk mencari rasio cepat atau

quick ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Kas atau setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Darmawan (2020:73) rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Terdapat beberapa jenis rasio, diantaranya:

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang. Menurut Darmawan (2020:75) rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas Rasio ini diukur

dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Utami dan Darmawan (2018:208), dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka Panjang semakin rendah

c. Interest Coverage Ratio

Menurut Darmawan (2020:82) *Interest Coverage Ratio*, juga dikenal sebagai *Times Interest Earned Ratio (TIE)*, menyatakan berapa kali perusahaan mampu menanggung kewajiban biaya bunga keluar dari laba operasi yang diperoleh

selama suatu periode. *Interest coverage ratio* ini berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang. Investor dan kreditur lebih menyukai rasio yang tinggi karena rasio yang tinggi menunjukkan margin keamanan dari investasi yang dilakukan.

$$ICR = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

d. Fixed Charge Coverage (FCC)

Merupakan rasio yang menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya saja dalam rasio ini dilakukan apabila Perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

$$FCC = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa / Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban / Lease}}$$

Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategic planning perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan. Sedangkan kepuasan pelanggan, perkerja dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan adalah aspek non keuangan (Yulianingtyas, 2016).

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas
Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 2) Mengetahui tingkat likuiditas
Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban- kewajiban yang harus segera dipenuhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil data di alamat website www.idx.co.id pada perusahaan manufaktur

subsektor industri yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan pada tahun 2019 sampai 2023.

Jenis data penelitian ini menggunakan data Kuantitatif berupa data berbentuk angka-angka yang dapat diukur, dihitung dan dibandingkan pada skala numerik..Sumber data dalam penelitian ini menggunakan Data Sekunder. Data sekunder digunakan karena penelitian yang dilakukan meliputi perolehan data bersifat makro dan mudah didapat. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari berbagai sumber antara lain Website resmi Bursa Efek Indonesia dan jurnal-jurnal ilmiah secara literatur

dan mendalam yang berkaitan dengan topik penelitian ini

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan riset dan merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis ini didasarkan data yang bersifat kuantitatif, yaitu analisis data dengan menggambarkan, mempresentasikan, serta mendeskripsikan hasil-hasil perhitungan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan (Dadue

dkk, 2017). Analisis rasio yang digunakan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. *Current Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar.

$$\frac{\text{Aktiva}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar atau utang jangka pendek.

$$\frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Quick Ratio*

Rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek menggunakan aset-aset perusahaan yang paling likuid.

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utang dalam membiayai asetnya.

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Ratio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan dana yang diperoleh dari pemegang saham.

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk diukur menggunakan data dari laporan

keuangan yaitu neraca selama lima periode yaitu tahun 2019-2023, sebagai dasar untuk menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Berikut Tabel yang berisi tentang laporan neraca PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2023.

Tabel 1.
Komponen Neraca PT Unilever Indonesia Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kas dan Setara kas	Rp 628,649	Rp 844,076	Rp 325,197	Rp 502,882	Rp 1,020,598
2.	Persediaan	Rp 2,429,234	Rp 2,463,104	Rp 2,453,871	Rp 2,625,116	Rp 2,422,044
3.	Aktiva Lancar	Rp 8,530,334	Rp 8,828,360	Rp 7,642,208	Rp 7,567,768	Rp 6,191,839
4.	Aktiva Tetap	Rp 12,119,037	Rp 11,706,272	Rp 11,426,324	Rp 10,750,346	Rp 10,472,086
5.	Total Aktiva	Rp 20,649,371	Rp 20,534,632	Rp 19,068,532	Rp 18,318,114	Rp 16,664,086
6.	Hutang Lancar	Rp 13,065,308	Rp 13,357,536	Rp 12,445,152	Rp 12,442,223	Rp 11,223,968
7.	Total Hutang	Rp 15,367,509	Rp 15,597,264	Rp 14,747,263	Rp 14,320,858	Rp 13,282,848
8.	Total Modal	Rp 5,281,862	Rp 4,937,368	Rp 4,321,269	Rp 3,997,256	Rp 3,381,238

Sumber: www.idx.co.id (2025)

1. Rasio Likuiditas

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2019-2023

No	Jenis Rasio	2019	2020	2021	2022	2023	Standar Industri
1.	<i>Current Ratio</i>	0,65 kali	0,66 kali	0,61 kali	0,60 kali	0,55 kali	2 kali
2.	<i>Quick Ratio</i>	0,46	0,47	0,41	0,39	0,33	1,5 kali
3.	<i>Cash Ratio</i>	4,8%	6,3%	2,6%	0,4%	9%	50%

Sumber: data diolah (2025)

a. Current Ratio

Pada tahun 2019 *current ratio* menunjukkan 65 kali utang lancar. Artinya setiap Rp. 1.00,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp.65.00,- pembayarannya dari aktiva lancar. Pada tahun 2020 *current ratio* menunjukkan 66 kali utang lancar. Artinya setiap Rp. 1.00,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp.66.00,- pembayarannya dari aktiva lancar. Pada tahun 2021 *current ratio* menunjukkan 61 kali utang lancar. Artinya setiap Rp. 1.00,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp.61.00,- pembayarannya dari aktiva lancar. Pada tahun 2022 *current ratio* menunjukkan 60 kali utang lancar. Artinya setiap Rp. 1.00,- utang lancar perusahaan dijamin oleh

Rp.60.00,- pembayarannya dari aktiva lancar. Pada tahun 2023 *current ratio* menunjukkan 55 kali utang lancar. Artinya setiap Rp. 1.00,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp.55.00,- pembayarannya dari aktiva lancar.

b. Cash Ratio (Rasio Kas)

Pada tahun 2019 *cash ratio* menunjukkan 4,8%. Artinya setiap Rp. 1.00,- utang lancar perusahaan dijamin 4,8% pembayarannya dari aktiva lancar. Pada tahun 2020 *cash ratio* menunjukkan 6,3%. Artinya setiap Rp. 1.00,- utang lancar perusahaan dijamin 6,3% pembayarannya dari aktiva lancar. Pada tahun 2021 *cash ratio* menunjukkan 2,6%. Artinya setiap Rp. 1.00,- utang lancar perusahaan dijamin 2,6%

pembayarannya dari aktiva lancar. Pada tahun 2022 *cash ratio* menunjukkan 4%. Artinya setiap Rp. 1.00,- utang lancar perusahaan dijamin 4% pembayarannya dari aktiva lancar. Pada tahun 2023 *cash ratio* menunjukkan 9%. Artinya setiap Rp. 1.00,- utang lancar perusahaan dijamin 9% pembayarannya dari aktiva lancar.

c. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Pada tahun 2019 *quick ratio* menunjukkan 46%. Artinya setiap Rp.1.00,- utang lancar perusahaan dijamin 46% pembayarannya dari aktiva lancar. Pada tahun 2020 *quick ratio* menunjukkan 47%. Artinya setiap Rp.1.00,- utang

lancar perusahaan dijamin 47% pembayarannya dari aktiva lancar. Pada tahun 2021 *quick ratio* menunjukkan 41%. Artinya setiap Rp.1.00,- utang lancar perusahaan dijamin 41% pembayarannya dari aktiva lancar. Pada tahun 2022 *quick ratio* menunjukkan 39%. Artinya setiap Rp.1.00,- utang lancar perusahaan dijamin 39% pembayarannya dari aktiva lancar. Pada tahun 2023 *quick ratio* menunjukkan 33%. Artinya setiap Rp.1.00,- utang lancar perusahaan dijamin 33% pembayarannya dari aktiva lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Hasil analisis solvabilitas dirangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 3.
Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Unilever Indonesia
Tbk Tahun 2019-2023

No	Jenis Rasio	2019	2020	2021	2022	2023	Standar Industri
1.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	74%	75%	77%	78%	79%	35%
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	290%	315%	341%	358%	392%	90%

Sumber: Data diolah (2025)

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Kemampuan total aktiva perusahaan dalam melunasi atau membayar semua hutang perusahaan apabila terjadi likuidasi sebesar 74%. Artinya setiap Rp.100,- total aset perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebesar 74%.
Kemampuan total aktiva perusahaan dalam melunasi atau membayar semua hutang perusahaan apabila terjadi likuidasi sebesar 75%. Artinya setiap Rp.100,- total aset perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebesar 75%.

Kemampuan total aktiva perusahaan dalam melunasi atau membayar semua hutang perusahaan apabila terjadi likuidasi sebesar 77%. Artinya setiap Rp.100,- total aset perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebesar 77%.

Kemampuan total aktiva perusahaan dalam melunasi atau membayar semua hutang perusahaan apabila terjadi likuidasi sebesar 78%. Artinya setiap Rp.100,- total aset perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebesar 78%.
Kemampuan total aktiva

perusahaan dalam melunasi atau membayar semua hutang perusahaan apabila terjadi likuidasi sebesar 79%. Artinya setiap Rp.100,- total aset perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebesar 79%.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Kemampuan total modal perusahaan dalam melunasi atau membayar semua hutang perusahaan apabila terjadi likuidasi sebesar 290%. Artinya setiap Rp.100,- total aset perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebesar 290%.

Kemampuan total modal perusahaan dalam melunasi atau membayar semua hutang perusahaan apabila terjadi likuidasi sebesar 315%. Artinya setiap Rp.100,- total aset

perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebesar 315%.

Kemampuan total modal perusahaan dalam melunasi atau membayar semua hutang perusahaan apabila terjadi likuidasi sebesar 341%. Artinya setiap Rp.100,- total aset perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebesar 341%.

Kemampuan total modal perusahaan dalam melunasi atau membayar semua hutang perusahaan apabila terjadi likuidasi sebesar 358%. Artinya setiap Rp.100,- total aset perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebesar 358%.

Kemampuan total modal perusahaan dalam melunasi atau membayar semua hutang perusahaan apabila terjadi likuidasi sebesar 392%.

Artinya setiap Rp.100,- total aset perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebesar 392%.

Pembahasan dan Temuan

Tabel 4.
Standar Industri Rasio Keuangan

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Current Ratio</i>	2 Kali
2.	<i>Quick Ratio</i>	1,5 Kali
3.	<i>Cash Ratio</i>	50%
4.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
5.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Sumber: Kasmir , 2018

Kasmir (2015:135) menyatakan bahwa standar umum rata-rata *current ratio* minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil ratio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik baik dalam jangka pendek. Kasmir (2015:138) menyatakan bahwa standar umum rata-rata industri *quick ratio* adalah 100% (1:1) atau 1,5 kali, Dimana keadaan perusahaan lebih baik. Kasmir

(2018: 140) rata-rata industri untuk *Cash Ratio* adalah 50%, jika kurang dari rata-rata tersebut dapat mengindikasikan potensi kurang baik.

Kasmir (2015:157) menyatakan bahwa standar rata-rata industry *Debt to Asset Ratio* adalah 35%. Kasmir (2015:159) menyatakan bahwa standar umum rata-rata industri *Debt to Equity Ratio* sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik.

1. Rasio Likuiditas

Data dari hasil perhitungan rasio lancar PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019 yaitu 0,65 kali lalu mengalami kenaikan 1% di tahun 2020 menjadi 0,66 kali, di tahun 2021 kembali mengalami penurunan 5% menjadi 0,61 kali lalu di tahun 2022 mengalami

penurunan 1% menjadi 0,60 kali dan pada tahun 2023 juga mengalami penurunan 5% menjadi 0,55 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 – 2023 masih berada dibawah rata-rata standar industri yang ada atau perusahaannya memiliki asset lancar sebanyak 0,65 kali pada tahun 2019, 0,66 kali pada tahun 2020, 0,61 kali pada tahun 2021, 0,60 kali pada tahun 2022, dan 0,55 pada tahun 2023. Dari total kewajiban lancar, perselisihan ini dapat disimpulkan bahwa kantor keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk termasuk dalam kategori "kurang baik" dari rasio lancar berada. Sebagai hasil dari tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum

memiliki kemampuan merencanakan hutang jangka pendeknya.

Data dari hasil perhitungan rasio cepat PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019 yaitu 0,46 kali lalu mengalami kenaikan 1% di tahun 2020 menjadi 0,47 kali, di tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 6% menjadi 0,41 kali lalu di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2% menjadi 0,39 kali dan pada tahun 2023 juga mengalami penurunan sebesar 6% menjadi 0,33 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio cepat PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 – 2023 masih berada dibawah rata-rata standar industri yang ada atau perusahaannya memiliki asset lancar sebanyak 0,46 kali

pada tahun 2019, 0,47 kali pada tahun 2020, 0,41 kali pada tahun 2021, 0,39 kali pada tahun 2022, dan 0, pada tahun 2023. Dari total kewajiban perusahaan selama lima tahun, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia dilihat dari hasil rasio cepat adalah “kurang baik”. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dikurangi persediaan.

Dari hasil perhitungan rasio kas pada tahun 2019 yaitu 4,8% , di tahun 2020 yaitu 6,3% , tahun 2021 yaitu 2,6%, tahun 2022 yaitu 0,4% dan pada tahun 2023 yaitu 9%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio kas yaitu 50%, maka dapat disimpulkan bahwa rasio PT

Unilever Indonesia Tbk masih jauh di bawah rata-rata yang ada, perusahaan hanya memiliki kas sebanyak 4,8% pada tahun 2019, 6,3% pada tahun 2020, 2,6% pada tahun 2021, 0,4% pada tahun 2022, dan 9% pada tahun 2023. Dari total kewajiban perusahaan, berdasarkan perselisihan ini, PT. Unilever Indonesia Tbk dianggap berada dalam kategori "kurang baik". Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancar menggunakan kas atau sebagian kas.

2. Rasio Solvabilitas

Dari hasil perhitungan rasio utang terhadap aset yang diperoleh diketahui bahwa pada tahun 2019 yaitu 74%, pada tahun 2020 yaitu 75% mengalami

peningkatan sebesar 1%, pada tahun 2021 yaitu 77% mengalami peningkatan sebesar 2% , lalu di tahun 2022 yaitu 78% mengalami peningkatan sebesar 1% dan pada tahun 2023 yaitu 79% mengalami peningkatan sebesar 1%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio utang terhadap aset yaitu 35%, maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap aset PT Unilever Indonesia Tbk selama lima tahun di atas rata-rata industri yang ada. Namun dalam hal rasio utang terhadap aset, apabila rasio yang dihasilkan tinggi atau lebih tinggi dari rata-rata industri yang ada maka semakin tidak baik bagi perusahaan karena pendanaan melalui hutang semakin banyak. Dalam hal ini, dapat dikatakan

bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dinilai berdasarkan rasio pendapatan terhadap aset yang termasuk dalam kategori "kurang baik". Dari Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir semua pendanaan perusahaan dibiayai melalui hutang. Oleh karena itu, dengan hasil yang tinggi, perusahaan juga akan sulit untuk memperoleh pinjaman.

Dari hasil perhitungan rasio utang terhadap modal yang diperoleh pada tahun 2019 yaitu 290%, tahun 2020 yaitu 315%, tahun 2021 yaitu 341%, tahun 2022 yaitu 358% dan pada tahun 2023 yaitu 392%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio utang terhadap modal yaitu 90%, maka dapat disimpulkan bahwa rasio

utang terhadap modal PT Unilever Indonesia Tbk selama lima tahun berada sangat jauh diatas rata-rata industri yang ada. Untuk rasio utang terhadap modal, semakin tinggi hasil yang dihasilkan, semakin buruk bagi perusahaan karena pendanaan dilakukan lebih banyak melalui utang daripada modal. Oleh karena itu, perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk harus mempertimbangkan rasio utang terhadap modal secara keseluruhan karena dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada pada kategori "kurang baik", dari hasil tersebut maka akan sulit bagi perusahaan mendapatkan tambahan pinjaman.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari analisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam beberapa aspek likuiditas dan solvabilitas. Rasio likuiditas yang mencakup *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, berada dibawah standar industri, meyakinkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun rasio kas meningkat secara signifikan pada tahun 2023, peningkatan ini masih tidak memenuhi standar industri. Dari rasio solvabilitas mencakup *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* juga berada jauh di atas rata-rata industri, menunjukkan ketergantungan yang tinggi dalam pendanaan melalui hutang, yang

dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman tambahan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Patria Artha terkhusus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2) atas segala dukungan baik berupa saran serta masukan demi lancarnya pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Siti et, al. 2020. *Manajemen Keuangan*. Yayasan Kita Menulis. Medan. Budiman

Dadue R., Saerang, I.S., dan Untu, V.N. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 5(2). 1747-1758

Darmadi, D. 2020. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Indomaret Cabang Kelapa Dua Gading Serpong Kabupaten Tangerang. *JIMF (Jurnal Ilmiah*

Manajemen Forkamma), 3(3), 240-247.

Darmawan., Dr. 2020. *Dasar - Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.

David Wijaya, 2017. "*Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*". Jakarta: PT. Grasind

Delvika, Yuana, dan Kamil Mustafa. 2019. "Evaluasi Penerapan Pengukuran Kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. XYZ Medan untuk Meminimalisir Risiko Ekstrim." *IOP Conference Series: Ilmu dan Rekayasa Material*. Vol. 505. No. 1. IOP Publishing, 2019.

Fahmi, I. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta

Harahap. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali

Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. 2022. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Widina.

Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Hidayati, S., & Marlina. 2021. "Determinants of Profit Growth in Conventional

- Commercial Banks List on the Indonesia Stock Exchange". *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 13721–13731..
- Ikatan Akuntan Indonesia .2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indrayani, Murhaban, and Syatriani. 2020. Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 5.2 (2020): 94-105.
- Irfani, A. S. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, M. R., & Yahya, Y. 2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2011-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(9)
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mauris, E., & Rizal, Y. 2021. Pengaruh Collateralizable Assets, Pertumbuhan Aset Bersih, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Internasional Bisnis dan Masyarakat*.
- Murhadi, Werner R. 2019. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurdiansyah, Haris dan Robbi Saepul Rahman. 2019. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra
- Pang, M., Dandy, P. S., & Nugroho, I. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 189–196.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.